

**STUDI KORELASI ANTARA PENGGUNAAN METODE
DISKUSI PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DENGAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA PGRI
PURWOHARJO**

**MUHAMAD IRCHAM
EVI SUPRIYATI
ISPARWOTO**

Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Banyuwangi
Isparwoto777@gmail.com

ABSTRAK

Guru mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam pengajaran, karena guru merupakan penentu kualitas pengajaran. Oleh karena itu guru harus selalu meningkatkan peranan dan kompetensinya dalam mengelola komponen-komponen pengajaran. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mendorong siswa meraih prestasi yang optimal. Sehingga tujuan penelitian adalah secara mayor untuk mengetahui ada tidaknya korelasi penggunaan metode diskusi pada Mata Pelajaran Sejarah dengan aktivitas belajar siswa pada siswa dan secara minor terbagi menjadi dua yaitu minor I adalah ada tidaknya korelasi penggunaan metode diskusi pada Mata Pelajaran Sejarah dengan aktivitas belajar siswa di sekolah pada siswa dan minor II adalah ada tidaknya korelasi penggunaan metode diskusi pada Mata Pelajaran Sejarah dengan aktivitas belajar siswa di rumah interpretasi hipotesa kerja minor I dapat dilihat dari koefisien korelasi hasil hitung r_{XYI} adalah 0,815 terletak antara 0,600 – 0,800 berarti tergolong korelasi cukup. Hipotesa nihil (H_0) pada hipotesa kerja minor II adalah tidak ada korelasi antara penggunaan metode diskusi Mata Pelajaran Sejarah dengan aktivitas belajar di rumah. Koefisien korelasi hitung $r_{XYI} = 0,533 > 0,210$ untuk T_s 5%, sehingga dapat dijelaskan bahwa hipotesa nihil (H_0) ditolak dan hipotesa kerja (H_a) diterima yang berarti ada korelasi penggunaan metode diskusi Mata Pelajaran Sejarah dengan aktivitas belajar di rumah”. Interpretasi hipotesa kerja minor II dapat dilihat dari koefisien korelasi hasil hitung r_{XY2} adalah 0,533 terletak antara 0,400 – 0,600 berarti tergolong korelasi sedang. Hipotesa nihil (H_0) pada hipotesa kerja mayor adalah tidak ada korelasi antara penggunaan metode diskusi Mata Pelajaran Sejarah dengan aktivitas belajar. Koefisien korelasi hitung $r_{XYI} = 0,836 > 0,210$ untuk T_s 5%, sehingga dapat dijelaskan bahwa hipotesa nihil (H_0) ditolak dan hipotesa kerja (H_a) diterima yang berarti ada korelasi penggunaan metode diskusi Mata Pelajaran Sejarah dengan aktivitas belajar”. Interpretasi hipotesa kerja mayor dapat dilihat dari koefisien korelasi hasil hitung r_{XY} adalah 0,836 terletak antara 0,800 – 1,000 berarti tergolong korelasi tinggi.

Kata kunci: penggunaan metode diskusi pada Mata Pelajaran Sejarah, aktivitas belajar siswa

PENDAHULUAN

Mengajar merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari suatu proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran. Misi pendidikan yang merupakan salah satu amanat UUD tahun 1945 pasal 31 ayat 1 disebutkan bahwa “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan “. yang kemudian diatur lebih lanjut dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang “sistem Pendidikan Nasional:

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
2. Meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global
3. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar. (2003 : 05)

Sebagai penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran sejarah dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti gambar, peta, globe, bagan dsb. Yanuar berpendapat, ”Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut (2008:9)”.

Sebagai guru jangan berdiam diri ketika melihat kekurangan-kekurangan dalam penyerapan pelajaran semacam itu. Guru harus mengupayakan solusi-solusi yang tepat guna memecahkan

permasalahan tersebut. Ditegaskan oleh Yanuar sebagai berikut:

”Berbijak pada pemikiran ini bahwa alat peraga penting untuk digunakan oleh guru karena dalam mengajar, guru berusaha agar anak-anak lebih mengerti dan memahami, sedangkan alat peraga akan membantu mereka yang daya ingatnya kurang utamanya dalam pelajaran IPS sehingga sangat dibutuhkan alat peraga antara lain: gambar, peta, globe, dan bagan (2008:10)”.

Dalam pembelajaran sejarah, telah banyak upaya yang dilakukan oleh para pengajar untuk meningkatkan prestasi yang diraih siswa, yaitu dengan melakukan pendekatan yang sama dengan pembelajaran ilmu-ilmu sosial lainnya. Kasmadi berpendapat “Untuk mencapai tujuan tersebut para pengajar hendaknya mempunyai kemampuan dalam memilih metode yang tepat untuk setiap pokok bahasan bahkan untuk setiap tujuan khusus pengajaran yang telah dirumuskan” (2001:1).

METODE

Daerah Penelitian

Metode ini digunakan untuk menentukan lokasi atau daerah yang digunakan sebagai tempat dilakukannya kegiatan penelitian. Agar peneliti dapat terarah dan bisa mencapai suatu tujuan yang diharapkan, maka peneliti perlu membatasi daerah penelitian, selanjutnya mengenai daerah penelitian menurut Sru Adji Surjadi adalah “Daerah penelitian adalah daerah yang dipergunakan sebagai tempat pelaksanaan penelitian (2001:43)”.

Menurut Suharsimi Arikunto “Metode *purposive area*, artinya daerah dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan perkelompokbangan tertentu (2006:139)”. Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menunjuk daerah penelitian yang mudah dijangkau yaitu SMA PGRI Purwoharjo.

Responden Penelitian

Pada penelitian ini pada penentuan responden menggunakan metode populasi. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (2009:36)”.

Menurut Margono definisi dari “Populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti (2007:56)”. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti.

Adapun responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMA PGRI Purwoharjo semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Dimana sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1,2.

Pengumpulan Data

Berkaitan dengan metode pengumpulan data, maka dalam peneliti ada beberapa metode yang digunakan, diantaranya :

1. Metode Observasi
2. Metode Interview
3. Metode Angket
4. Metode Dokumenter

Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik atau metode analisa statistik. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisa data adalah tehnik Product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data dan Pengujian Hipotesa

Setelah data terkumpul maka proses analisa disajikan secara berurutan. Untuk mengetahui di terima atau ditolaknya hipotesa yang diajukan maka digunakan metode statistik teknik korelasi product moment dengan rumus angka kasar, dengan taraf signifikasi 5%.

Analisa Data dan Pengujian Minor I

Hipotesa kerja minor I yang diajukan adalah “ada korelasi antara penggunaan metode diskusi Mata Pelajaran Sejarah dengan aktivitas belajar di dalam kelas pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMA PGRI Purwoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015”. Karena analisa yang digunakan adalah metode statistik, maka hipotesis kerja yang diajukan diubah menjadi hipotesa nihil yang berbunyi “tidak ada korelasi antara penggunaan metode diskusi Mata Pelajaran Sejarah dengan aktivitas belajar di dalam kelas pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMA PGRI Purwoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Selanjutnya hasil perhitungan angka variabel X dengan Y1 tersebut dikonsultasikan ke dalam rumus korelasi *product moment*. Kemudian hasil r_{XYI} sebagai koefisien antara variabel X sebagai penggunaan metode diskusi Mata Pelajaran Sejarah dengan variabel Y1 sebagai

aktivitas belajar di dalam kelas, dikonsultasikan kepada tabel *product moment* yang mana $N = 88$ yaitu $T_s 5\% = 0,210$ ternyata $r_{XY1} = 0,815 > 0,210$.

Dari hasil konsultasi di atas, dapat dijelaskan bahwa hipotesa nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesa kerja (H_a) diterima. Dengan kata lain ada korelasi antara penggunaan metode diskusi Mata Pelajaran Sejarah dengan aktivitas belajar di dalam kelas pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMA PGRI Purwoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015.

Analisa Data dan Pengujian Minor II

Hipotesa kerja minor II yang diajukan adalah “ada korelasi antara penggunaan metode diskusi Mata Pelajaran Sejarah dengan aktivitas belajar di rumah pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMA PGRI Purwoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015”. Karena analisa data menggunakan metode statistik, maka hipotesa kerja yang diajukan menjadi hipotesa nihil yang berbunyi “tidak korelasi antara penggunaan metode diskusi Mata Pelajaran Sejarah dengan aktivitas belajar di rumah pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMA PGRI Purwoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Setelah diperoleh nilai dari perhitungan variabel X dengan Y2 tersebut, dikonsultasikan ke dalam rumus *product moment*. Hasil r_{XY2} dikonsultasikan dengan tabel *product moment* $N = 88$ dalam tabel = 0,210 dengan $T_s = 5\%$.

Dari konsultasi tersebut diperoleh $r_{XY2} = 0,533 > 0,210$. Sehingga hipotesa nihil (H_0) ditolak dan hipotesa kerja (H_a) diterima. Berarti ada korelasi antara

penggunaan metode diskusi Mata Pelajaran Sejarah dengan aktivitas belajar di rumah pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMA PGRI Purwoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015.

Analisa Data dan Pengujian Mayor

Hipotesa mayor yang diajukan adalah “ada korelasi antara penggunaan metode diskusi Mata Pelajaran Sejarah dengan aktivitas belajar pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMA PGRI Purwoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015”. Karena analisa data yang digunakan adalah metode statistik *product moment*, maka hipotesa kerja diubah menjadi hipotesa nihil yang berbunyi “tidak ada korelasi antara penggunaan metode diskusi Mata Pelajaran Sejarah dengan aktivitas belajar pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMA PGRI Purwoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Selanjutnya hasil perhitungan angka variabel X dan variabel Y tersebut dikonsultasikan ke dalam rumus *product moment*. Hasil r_{XY} sebagai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dikonsultasikan ke dalam rumus *product moment* dengan jumlah $N = 88$ yaitu $T_s 5\% = 0,210$ ternyata $r_{XY} 0,836 > 0,210$.

Hal ini berarti hipotesa nihil (H_0) di tolak dan hipotesa kerja (H_a) diterima yang berbunyi “ada korelasi antara penggunaan metode diskusi Mata Pelajaran Sejarah dengan aktivitas belajar pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMA PGRI Purwoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesa yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kesimpulan Minor I

Ada hubungan antara penggunaan metode diskusi dengan aktivitas belajar di dalam kelas pada siswa kelas XI IPS 1,2 SMA PGRI Purwoharjo semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

Kesimpulan Minor II

Ada hubungan antara penggunaan metode diskusi dengan aktivitas belajar di luar kelas pada siswa kelas XI IPS 1,2 SMA PGRI Purwoharjo semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

Kesimpulan Mayor

Ada hubungan antara penggunaan metode diskusi dengan aktivitas belajar pada siswa kelas XI IPS 1,2 SMA PGRI Purwoharjo semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberi beberapa saran yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru, siswa, maupun sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar memperoleh hasil yang memuaskan, yaitu:

1. Bagi guru:

- a. Guru hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Guru dapat menggunakan alat peraga semaksimal mungkin sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Guru membantu siswa menggunakan alat peraga.
- d. Guru selalu membangkitkan motivasi siswa.

- e. Guru dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.
- f. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi walaupun dalam bentuk pujian.

2. Bagi Siswa:

- a. Siswa harus selalu semangat untuk belajar.
- b. Siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Siswa hendaknya menggunakan alat peraga yang benar.
- d. Siswa mau mengemukakan pendapat waktu diskusi kelompok.
- e. Siswa supaya berani bertanya waktu mengalami kesulitan atau ada hal yang belum dipahami.

3. Bagi Sekolah:

- a. Sekolah supaya memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran.
- b. Sekolah hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran.
- c. Sekolah hendaknya memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan profesinya penelitian, penataran ataupun mengikuti KKG.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Muhammad. 1997, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru.

Arif, Zaenudin dan W.P.Napitupulu. 1985. *Pedoman Baru*

Menyusun Bahan Belajar.
Jakarta: PT. Grasindo.

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Furchan A. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andi Offset.

Kartono, Kartini. 1977. *Pengantar Metodologi Riset Sosial.* Bandung: Alumni.

Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sadiman, Arief S., R. Raharjo, Anung H., dan Rahardjito. 2007. *Media Pendidikan-pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya.* Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana, Syaodih,. 2004. *Landasan Psikologis Proses Guruan.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.